

BAB I

PENDAHULUAN

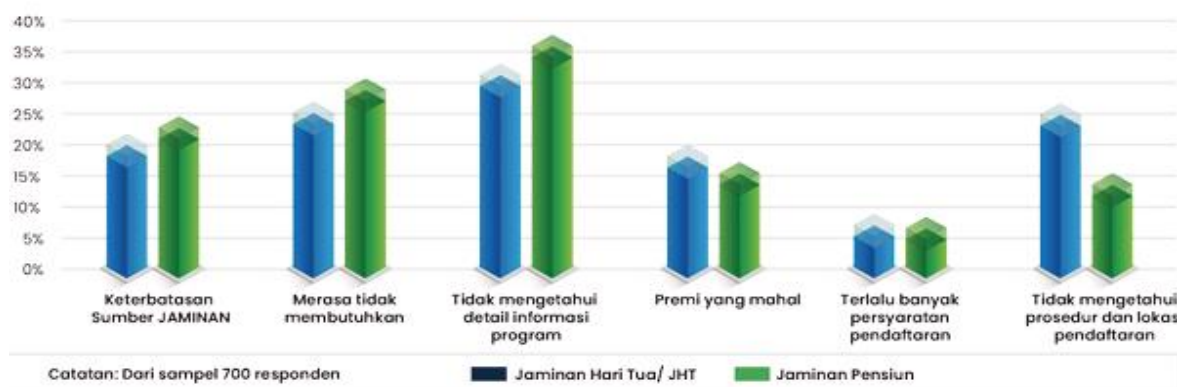
1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sekitar 87,14% atau setara 249,82 juta jiwa dari 286,69 juta jiwa total penduduk Indonesia beragama islam posisi per Semester I Tahun 2025 (DataIndoensia.id, 2025). Hal ini berpotensi pada perkembangan industri keuangan syariah Indonesia, termasuk sektor dana pensiun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, dana pensiun didefinisikan sebagai badan hukum yang menyelenggarakan program manfaat pensiun bagi para pesertanya. Perencanaan keuangan jangka panjang, khususnya terkait masa pensiun, menjadi aspek penting dalam menjamin kestabilan individu di usia nonproduktif kelak. Badan Pusat Statistik Indonesia (2013) dalam Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035 mengungkapkan bahwa angka harapan hidup masyarakat Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada periode 2010-2015, angka harapan hidup rata-rata mencapai 70,1 tahun, kemudian naik menjadi 70,9 tahun pada 2015-2020, 71,5 tahun pada 2020-2025, 72,0 tahun pada 2025-2030, dan diperkirakan mencapai 72,2 pada tahun 2030-2035. Dengan asumsi usia pensiun rata-rata adalah 56 tahun dan angka harapan hidup 71,5 tahun, maka seseorang perlu menyiapkan tabungan hari tua sekitar 15,5 tahun setelah berhenti bekerja. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami atau belum mempersiapkan kebutuhan finansial tersebut, sehingga ketika sudah tidak bekerja lagi, mereka belum memiliki tabungan untuk hari tua (Ruchiyat et al., 2021).

Meskipun Indonesia menduduki populasi penduduk Muslim terbanyak, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam program dana pensiun khususnya pada sektor dana pensiun syariah masih terbilang rendah. Menurut POJK No.33/POJK.05/2016 Pasal 1, program pensiun berdasarkan prinsip syariah adalah program pensiun yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah, selanjutnya POJK tersebut menegaskan bahwa program pensiun syariah harus diselenggarakan sesuai prinsip syariah, melalui pendirian dana pensiun syariah, konversi dana pensiun menjadi dana pensiun syariah, unit syariah, atau paket investasi syariah. Di Indonesia, meski sebagian perusahaan menawarkan program pensiun dengan kontribusi bersama dari perusahaan dan karyawan, penetrasi dana pensiun publik masih tergolong rendah di banding negara lain. Hal ini membuka peluang luas untuk mengembangkan dana pensiun sebagai manfaat karyawan yang lebih terpenuhi. Meskipun literasi dana pensiun terus meningkat, inklusi keuangan di sektor ini belum merata. Data SNLIK 2022 menunjukkan tingkat inklusi dana pensiun hanya 5,42%, yang mencerminkan akses program pensiun bagi masyarakat masih

terbatas baik dari segi partisipasi, cakupan individu, maupun keterjangkauan produk. Strategi peningkatan penetrasi dapat dilakukan melalui edukasi literasi, perluasan akses layanan, serta kebijakan insentif fiskal (OJK, 2024).

Salah satu penyebab utamanya ialah kurangnya literasi maupun kemudahan informasi khususnya bagi penduduk di kalangan lansia, hal ini dikarenakan persepsi yang umum diketahui sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahwa kalangan yang berhak mendapat pensiun hanyalah pegawai negeri atau TNI saja, juga pemahaman prinsip syariah (*gharar*, larangan riba) masih minim diketahui. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pada tahun 2024, jumlah pelaku dana pensiun syariah di Indonesia masih terbatas, dengan total 11 pelaku pada Februari 2024 yang terdiri dari 5 pelaku berizin penuh dan 6 pelaku UUS/Spin-off, hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam meningkatkan inklusivitas program dana pensiun di Indonesia (OJK, 2024). Menurut data BPS per Februari 2024, jumlah tenaga kerja nasional mencapai 142,18 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 40,83% atau 58,05 juta jiwa bekerja di sektor formal, sementara 59,17% atau 84,13 juta jiwa di sektor informal. Data OJK mencatat total peserta Jaminan Hari Tua (JHT) hanya 22,90 juta jiwa, sehingga cakupannya baru 16,11% dari seluruh angkatan kerja. Fakta ini menunjukkan potensi besar bagi BPJS ketenagakerjaan, DPLK, dan DPPK untuk memperluas jaminan sosial ke pekerja di Indonesia. Kajian LPEM-BKF tahun 2022 mengungkap alasan utama pekerja belum bergabung adalah “kurangnya pengetahuan tentang detail program” (tertinggi untuk JHT dan JP, sekitar 35-40%). Ini menjadi tantangan bagi program pensiun untuk terus ekspansi, khususnya ke sektor informal.



Sumber: Data LPEM-BFK 2022 (Grafik 14, *Roadmap OJK 2024-2028*)

Gambar 1.1 Hasil Survei Mengenai Alasan Belum Menjadi Peserta Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun

Performa operasional dana pensiun di Indonesia menghadapi berbagai tantangan maupun peluang. Tantangan dalam sektor dana pensiun merupakan hambatan atau kondisi yang menghalangi kemajuan, keberhasilan, maupun kelangsungan operasional dana pensiun. Dalam

aspek eksternal, tantangan ini dapat berupa perubahan regulasi, fluktuasi pasar keuangan, peningkatan angka harapan hidup peserta, perubahan demografi serta ketidakpastian kondisi ekonomi. Sedangkan dalam aspek internal, tantangan ini dapat berupa kompleksitas dalam pengelolaan investasi, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan efektivitas dalam pengelolaan risiko. Di sisi lain, peluang dalam industri dana pensiun mengacu pada kondisi atau situasi yang memberikan potensi keuntungan untuk perkembangan, keberhasilan, atau inovasi dalam operasional dana pensiun. Peluang ini meliputi pertumbuhan ekonomi yang positif, kemajuan teknologi yang memudahkan proses operasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya persiapan pensiun, kerja sama dengan institusi keuangan lain untuk memperluas akses investasi, serta adanya peluang pasar investasi yang menguntungkan.

Berkaitan dengan tingginya tingkat populasi penduduk Muslim, sistem keuangan syariah mulai menunjukkan perkembangan positif, termasuk dengan hadirnya dana pensiun syariah dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat Muslim yang ingin mengelola keuangan hari tua sesuai prinsip-prinsip syariah. Meskipun memiliki potensi yang besar namun inklusivitas peserta dana pensiun syariah masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan perlu adanya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Muslim dalam program dana pensiun syariah. Dengan analisis ini diharapkan faktor-faktor yang mempengaruhi inklusivitas peserta dana pensiun syariah dapat diketahui, seperti tingkat literasi keuangan syariah, pendapatan, latar belakang pendidikan, persepsi terhadap produk syariah, kepercayaan terhadap institusi pengelola dana pensiun, serta ketersediaan informasi dan akses layanan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara statistik faktor-faktor tersebut, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap keputusan individu untuk berpartisipasi menjadi peserta dana pensiun syariah.

Fithri (2024) mengidentifikasi faktor-faktor yang cukup penting dalam meningkatkan inklusivitas peserta dana pensiun syariah, khususnya melalui variabel independen seperti *Return on Investment* (ROI), Rasio Investasi Terhadap Aset (RITA), dan Liabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROI tidak signifikan memengaruhi inklusivitas peserta, sedangkan RITA dan Liabilitas, masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusivitas peserta dana pensiun syariah. Namun, ketiga variabel tersebut dianalisis secara simultan, ketiga variabel secara positif dan signifikan memengaruhi inklusivitas peserta dana pensiun syariah.

Akyuwen dan Mangowal (2018) menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan, dampaknya terhadap indikator pembangunan

seperti kemiskinan dan ketimpangan belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan perlu diarahkan secara lebih spesifik dan tepat sasaran agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk inklusi keuangan yang memiliki peran strategis dalam menjamin kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat adalah kepesertaan dalam program dana pensiun. Namun, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam program dana pensiun, khususnya dana pensiun syariah, masih tergolong rendah. Dengan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat, perlu diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang untuk masa pensiun. Rendahnya inklusivitas peserta dana pensiun syariah mengindikasikan adanya berbagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berpartisipasi, seperti tingkat literasi keuangan syariah, pendapatan, pendidikan, persepsi terhadap produk syariah, serta akses informasi dan layanan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor tersebut secara komprehensif agar peningkatan inklusi keuangan, khususnya pada sektor dana pensiun syariah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. (Akyuwen et al., 2018)

Ambiya, Amir, dan Lubis (2020) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pensiun pada perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berperilaku berpengaruh signifikan terhadap minat pensiun PNS, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai faktor perilaku dalam pemilihan produk dana pensiun syariah, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada pensiunan PNS di kota Jambi dan belum mengkaji inklusivitas peserta secara lebih luas (Ambiya et al., 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan analisis faktor multivariat (*Factor Analyst/FA*) guna mereduksi dan mengelompokkan variabel-variabel terkait. Sejumlah studi terdahulu masih berfokus pada pengujian pengaruh variabel-variabel secara individual terhadap inklusi dana pensiun. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pola keterkaitan antarvariabel melalui pembentukan komponen utama dalam konteks inklusi dana pensiun syariah masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menerapkan PCA untuk menyederhanakan dimensi data dan mengidentifikasi komponen utama yang paling representatif. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan analisis faktor untuk mengidentifikasi kelompok variabel yang paling berpengaruh dalam membentuk tingkat inklusivitas dana pensiun syariah di Indonesia. Selain itu, dengan menerapkan metode *clustering* dapat mengidentifikasi pola segmentasi kelompok peserta dana pensiun berdasarkan usia atau tingkat pendapatan. Pendekatan ini sangat

bermanfaat bagi para regulator yang bergerak di bidang dana pensiun syariah untuk menentukan segmen sasaran literasi yang perlu diperkuat, sehingga literasi dana pensiun syariah dapat tersebar merata dan tingkat inklusi peserta dapat meningkat secara signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator, lembaga keuangan syariah, dan mendukung penguatan sistem keuangan syariah nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor utama hasil *Principal Component Analysis* (PCA) terhadap *Employee Status* peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan berdasarkan analisis regresi logistik?
2. Bagaimana pengaruh *Return of Investment* (ROI), Rasio Investasi terhadap Aset (RITA), dan $\ln(\text{Liabilitas})$ terhadap *Coverage Ratio* Dana Pensiun Syariah berdasarkan analisis regresi linear berganda?
3. Bagaimana pengelompokkan karakteristik peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan berdasarkan metode *K-Means Clustering*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor utama hasil *Principal Component Analysis* (PCA) terhadap *Employee Status* peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan menggunakan regresi logistik.
2. Menganalisis pengaruh *Return of Investment* (ROI), Rasio Investasi terhadap Aset (RITA), dan $\ln(\text{Liabilitas})$ terhadap *Coverage Ratio* Dana Pensiun Syariah menggunakan regresi linear berganda.
3. Mengidentifikasi pengelompokkan karakteristik peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan menggunakan metode *K-Means Clustering*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dan perusahaan di bidang sektor dana pensiun khususnya di bidang dana pensiun syariah. Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menjadi pengembangan dari studi-studi sebelumnya dengan menggabungkan pendekatan multivariat, *clustering* dan analisis regresi dalam satu kerangka kuantitatif.
2. Memberikan referensi metodologis bagi penelitian lanjutan.
3. Memberikan informasi strategis bagi para regulator dalam merancang kebijakan peningkatan inklusivitas dana pensiun syariah.
4. Menjadi masukan bagi pengelola dana pensiun syariah dalam mengenali segmen peserta potensial berdasarkan karakteristik tertentu.
5. Memberikan gambaran ataupun literasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan dalam program dana pensiun.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis memberikan batasan yang jelas agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar dari fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki sejumlah batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdiri atas tiga model analisis, yaitu model mikro, model makro, dan model *clustering*, yang masing-masing memiliki tujuan, variabel, serta metode analisis yang berbeda.
2. Model mikro menggunakan data peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan dengan variabel karakteristik peserta meliputi usia, lama kerja, iuran, gaji, dan jenis kelamin. Analisis dilakukan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) untuk mereduksi variabel menjadi faktor utama, kemudian dilanjutkan dengan regresi logistik untuk menganalisis pengaruh faktor utama tersebut terhadap *Employee Status* peserta.
3. Model makro menggunakan data sekunder yang diolah dari laporan keuangan Dana Pensiun Syariah dan data statistik yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2025. Variabel yang digunakan berupa *Return of Investment* (ROI), Rasio Investasi Terhadap Aset (RITA), dan $\ln(\text{Liabilitas})$ sebagai variabel independen, serta *Coverage Ratio* sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

4. Model *clustering* menggunakan data peserta perusahaan holding yang terdiri atas satu perusahaan induk dan enam anak perusahaan yang sama dengan model mikro. Pengelompokkan peserta dilakukan menggunakan metode *K-Means Clustering* berdasarkan karakteristik peserta yang digunakan selama penelitian.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada naalisis berdasarkan variabel yang digunakan dalam masing-masing model penelitian. Faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kebijakan perusahaan, kondisi makroekonomi, maupun faktor eksternal lainnya, tidak dibahas dalam penelitian ini.
6. Ketiga model penelitian dianalisis secara terpisah sesuai dengan tujuan masing-masing, sehingga hasil analisis pada satu model tidak digunakan ssebagai variabel atau dasar analisis pada model lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan penjabaran terstruktur mengenai susunan penelitian yang dibagi ke dalam beberapa bab. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang isi metodologi penelitian. Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas teori-teori terkait dana pensiun syariah, *Coverage Ratio*, *Return of Investmen* (ROI), Rasio Investasi terhadap Aset (RITA), *ln*(Liabilitas), *Principal Component Analysis* (PCA), regresi logistik, regresi linear berganda dan *K-Means Clustering*. Juga memuat studi-studi terdahulu sebagai landasan teori dan posisi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil analisis faktor, hasil *clustering*, hasil analisis regresi linear berganda dan interpretasinya terhadap inklusivitas dana pensiun syariah.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.